

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN UMUM PRESIDEN
TAHUN 2019 DI DESA OINLASI KECAMATAN AMANATUN SELATAN
KABUPATEN TTS**

Semuel Sabat
Dosen pada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Undana
e-mail: semuelsabat@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi politik masyarakat Desa Oinlasi Kecamatan Amanatun Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan dalam pemilihan umum presiden 2019, dan apa yang menjadi dasar pertimbangan pemilih dalam menentukan pilihannya pada pilres 2019 ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskripsi kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi politik. Dan data-data yang diperoleh berupa data primer maupun data sekunder lapangan peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat di Desa Oinlasi Kecamatan Amanatun Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan dalam pemilihan umum presiden 2019 sangat baik. Hal ini terbukti dari data yang menunjukkan bahwa hampir seluruh masyarakat Desa Oinlasi yang tercatat dalam DPT menggunakan hak pilihnya. Dari 1.529 daftar pemilih tercatat ada 1.132 orang yang menggunakan hak pilihnya, sedangkan yang tidak memilih tercatat ada 397 orang dari keseluruhan jumlah DPT disebabkan oleh faktor lanjut usia yang tidak memungkinkan pemilih untuk ikut terlibat dalam proses pemilihan, faktor kesehatan, dan juga faktor keterbatasan fasilitas bagi pemilih yang berada di luar daerah. Pada Pilpres 2019 ini masyarakat menunjukkan bentuk partisipasinya melalui berbagai cara, yakni terlibat dalam kampanye (62 orang), bekerja dalam suatu pemilihan (54 orang), mengikuti sosialisasi yang berlangsung tiga kali (58 orang dalam satu kali sosialisasi), ikut dalam proses pemilihan (1.132 orang), mengikuti perkembangan proses rekapitulasi perolehan suara. Sedangkan untuk dasar pertimbangan pemilih dalam menentukan pilihan politiknya dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor media masa dan juga figur serta rekam jejak calon pemimpin.

Kata Kunci: Partisipasi Politik

PENDAHULUAN

Negara yang demokratis memiliki keunggulan tersendiri karena dalam setiap pengambilan kebijakan selalu mengacu pada aspirasi masyarakat. Masyarakat sebagai tokoh utama dalam sebuah negara demokrasi memiliki peranan yang sangat penting. Salah satu peranan masyarakat dalam negara demokrasi adalah partisipasi masyarakat dalam politik. Masyarakat memiliki peran yang sangat kuat dalam proses penentuan eksekutif dan legislatif baik dipemerintah pusat maupun daerah yang dilakukan melalui pemilihan umum.

Pemilihan umum merupakan program pemerintah yang dilakukan setiap lima tahun sekali dan dilaksanakan diseluruh wilayah negara kita. Pemilu merupakan implementasi dari salah satu ciri demokrasi dimana rakyat secara langsung dilibatkan, diikutsertakan didalam menentukan arah dan kebijakan politik negara untuk lima tahun kedepan.

Dalam pemilihan umum partisipasi politik merupakan salah satu aspek penting. Bentuk partisipasi politik bermacam-macam, akan tetapi pemberian suara merupakan bentuk partisipasi politik aktif yang paling luas tersebar. Partisipasi politik berpengaruh pada legitimasi masyarakat terhadap jalannya suatu pemerintahan. Masyarakat memiliki dasar pemikiran dan juga kepentingan masing-masing untuk menentukan pilihan mereka dalam pemilu, (Yasa.2008:11).

Pada masa-masa sebelumnya, hak untuk berpartisipasi dalam pembuatan putusan politik, untuk memberi suara, atau untuk menduduki jabatan pemerintahan telah dibatasi hanya untuk sekelompok kecil orang yang berkuasa, kaya dan keturunan terpandang. Akan tetapi setelah jatuhnya rezim orde baru, masyarakat dan Bangsa Indonesia telah memasuki era politik baru. Era politik baru yang sedang dirasakan diwarnai dengan kehendak mengadakan perubahan secara besar-besaran kearah yang lebih baik lagi yang disebut reformasi.

Keberhasilan pelaksanaan pemilihan umum yang demokrasi mempunyai hubungan erat dengan aspirasi seseorang atau masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain, bahwa aspirasi yang tidak lain adalah kebutuhan-kebutuhan atau keinginan-keinginan yang sedang dirasakan oleh masyarakat merupakan motif yang mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum. Dengan demikian kata aspirasi ini antara lain dapat diwujudkan dengan mengikutsertakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pemilihan umum.

Dalam rangka pemilihan umum kemampuan, kualitas, dan kemandirian masyarakat sangat diperlukan termasuk dalam pemahaman akan sistem politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal seperti ini juga yang diharapkan terhadap masyarakat di Desa Oinlasi yang memiliki latar belakang pendidikan politik yang beragam.

Kondisi masyarakat di Desa Oinlasi memiliki karakter dan pemahaman terhadap politik yang tidak sama. Ada sebagian masyarakat yang memiliki pemahaman terhadap politik lebih terbuka dan lebih memahami perkembangan politik yang terjadi. Ada juga sebagian masyarakat yang lebih cenderung tertutup dan kurang memahami perkembangan politik yang terjadi. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di desa ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah adanya peran partisipasi aktif dari masyarakat Desa Oinlasi dalam pemilihan umum 2019 ini yang menunjukkan kualitas masyarakatnya.

Diharapkan melalui pemilihan umum kali ini khususnya pada pemilihan umum presiden, masyarakat di Desa Oinlasi bisa menjadi warga negara yang baik yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara dalam berpartisipasi politik khususnya dalam pelaksanaan pemilu tahun 2019, dan dapat mengarahkan bentuk partisipasi politik masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila, karena keberhasilan pembangunan tidak hanya semata-mata tergantung pada usaha pemerintah saja tetapi harus adanya dukungan partisipasi seluruh masyarakat terutama dalam memberikan suara dalam pemilihan umum presiden tahun 2019.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini,yaitu :

1. Bagaimana partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 di Desa Oinlasi.
2. Apa yang menjadi dasar pertimbangan pemilih dalam menentukan pilihannya pada pilpres 2019 ini?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum presiden presiden 2019
2. Untuk mendeskripsikan dasar pertimbangan pemilih dalam menentukan pilihannya dalam Pemilihan Umum presiden 2019

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Oinlasi Kecamatan Amantun Selatan Kabupaten TTS. Alasan peneliti memilih Desa ini sebagai lokasi penelitian yaitu:

1. Kondisi masyarakat di Desa Oinlasi yang memiliki karakter dan pemahaman yang beragam terhadap politik.
2. Sepanjang pengetahuan peneliti di Desa tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang diteliti oleh peneliti saat ini.

Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Oinlasi yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT).

Sumber Data

Data Primer

Data primer adalah data pokok dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan data untuk membuktikan fakta di lapangan dengan cara peneliti turun langsung ke masyarakat umum untuk mengumpulkan data dalam berbagai bentuk seperti rekaman hasil wawancara dan juga foto kegiatan di lapangan yang diperoleh peneliti melalui wawancara dari berbagai sumber. Data-data primer yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini berupa data-data respon tokoh masyarakat dan masyarakat awam tentang bentuk atau cara mereka dalam berpartisipasi pada pemilu 2019 kali ini khususnya Pilpres, dan ada yang menjadi dasar pertimbangan utama dalam memilih untuk berpartisipasi.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkan. Data sekunder biasanya didapatkan di tempat kumpulan informasi, seperti perpustakaan, perkantoran, pusat statistik, dan juga kantor-kantor pemerintahan dan sebagainya. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa informasi tambahan yang diperoleh peneliti dari literatur-literatur yang ada untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer berupa dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang berisi data perolehan suara dari kedua pasangan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden di Desa Oinlasi.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi politik yang merupakan pendekatan yang lebih kepada menilai sosial politik masyarakat Desa Oinlasi Kec Amanatun Selatan, Kab TTS. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena hasil yang diharapkan lebih kepada untuk mengetahui adanya peran partisipasi aktif dari masyarakat Desa Oinlasi yang menunjukkan kualitas masyarakatnya bukan kuantitas atau jumlah mereka.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Observasi, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung yaitu observasi pada subjek penelitian yaitu masyarakat yang terlibat langsung dalam pemilihan umum presiden 2019 di Desa Oinlasi. Peneliti melakukan observasi ini untuk memperoleh data yang lengkap dan rinci mengenai keterlibatan masyarakat dalam pemilu presiden 2019 di Desa Oinlasi.

Dokumentasi, Dalam penelitian ini kegiatan dokumentasi dilakukan dengan cara mendokumentasikan segala sesuatu tentang proses pengumpulan data di lapangan.

Wawancara, Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian dan informan yang terdiri dari masyarakat yang memiliki hak pilih, untuk mengetahui tentang bagaimana partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu Presiden 2019 di Desa Oinlasi.

Studi Pustaka, Dalam hal ini kepustakaan yang peneliti gunakan berupa literatur atau buku yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Tahapan- tahapan dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

Reduksi Data, Reduksi data dilakukan pada hasil wawancara dengan subjek penelitian atau informan yang tidak terkait dengan fokus penelitian atau hanya sebatas pengembangan wawancara agar tidak terkesan kaku.

Penyajian Data, Bentuk penyajian data pada penelitian ini ialah data akan disajikan secara naratif sesuai dengan deskripsi masalah yang ditampilkan dalam pembahasan hasil penelitian.

Penarikan kesimpulan / verifikasi, Kesimpulan ialah kajian terhadap catatan yang diperoleh di lapangan, sedangkan verifikasi atau penarikan kesimpulan ialah upaya untuk mencari atau memaknai makna, keteraturan, bentuk/pola, kejelasan, alur sebab-akibat atau patokan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Desa Oinlasi Kec Amanatun Selatah Kab TTS, peneliti memperoleh gambaran mengenai partisipasi politik masyarakat dalam pemilu presiden 2019 di desa ini yakni antusiasme warga pemilih dalam proses pemilu cukup baik, hal itu dibuktikan dengan data dari Panitia Pemilu Kecamatan yang menunjukkan bahwa dari 1.529 keseluruhan Daftar Pemilih baik itu DPT, DPTb, maupun DPK, yang ikut berpartisipasi dalam proses pemilihan berjumlah 1.132 orang sedangkan yang tidak berpartisipasi hanya berjumlah 397 orang, (sumber: Data PKK Kecamatan Amanatun Selatan). Selain berpartisipasi pada proses pemilihan umum 17 April 2019 masyarakat juga menunjukkan bentuk partisipasinya yang lain, yakni :

- a) Terlibat dalam Kampanye Pemilu Presiden 2019 yang dilakukan di Ibukota Propinsi NTT, dan yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 62 orang.
- b) Bekerja dalam suatu pemilihan, yakni dengan menjadi panitia pemilih baik itu panitia pemilih kecamatan ,panitia pemungutan suara, dan kelompok penyelenggara pemungutan suara, dan yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 72 orang.
- c) Terlibat dalam sosialisasi-sosialisasi yang berkaitan dengan Pemilu Presiden 2019, dan yang berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah panitia penyelenggara berjumlah 8 orang, dan juga masyarakat yang sudah terdaftar sebagai pemilih berjumlah 50 orang.
- d) Ikut memilih pada tanggal 19 April 2019, berjumlah 1.132 orang dari 1529 keseluruhan pemilih yang mendaftar.

Dasar Pertimbangan Pemilihan

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan terkait dengan apa dasar pertimbangan yang menjadi alasan kuat dalam menentukan pilihan politik pada pemilu presiden 2019 ini maka apat diketahui bahwa ada beberapa faktor utama yang menjadi dasar pertimbangan pemilih dalam menentukan pilihan politiknya pada Pemilu Presiden 2019 ini, yakni :

- a) Figur dan *Track Record* atau Rekam Jejak Capres
Rekam jejak atau latar belakang capres cawapres lebih kepada catatan-catatan sejarah calon pemimpin yang ada. Ketika capres memiliki catatan sejarah yang buruk maka warga pemilih pastinya kurang tertarik dan tidak percaya terhadap kinerjanya ke depan. Dasar pertimbangan ini diperoleh para pemilih dari berita maupun catatan sejarah kiprah para capres di berbagai bidang.
- b) Prestasi
Prestasi kerja merupakan alasan yang sangat mendasari para pemilih dalam menentukan pilihan politiknya. Prestasi kerja capres ditunjukkan melalui bukti nyata serta hasil kerja yang jelas sangat menarik simpati para pemilih di desa ini.
- c) Media Sosial
Media sosial baik media cetak maupun media elektronik juga ternyata membawa pengaruh yang cukup besar sebagai salah satu sarana sosialisasi politik. Ada beberapa informan menyatakan bahwa mereka memanfaatkan media sosial sebagai sarana mengakses informasi dan mendapatkan sosialisasi politik.

Secara umum partisipasi politik dapat diartikan sebagai keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam konteks politik, hal ini mengarah pada keterlibatan warga negara dalam berbagai proses politik, baik itu sejak pembuatan keputusan, penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut terlibat dalam pelaksanaan keputusan. Bentuk partisipasi politik masyarakat merupakan wujud nyata dari keterlibatan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu kegiatan politik. Partisipasi/ keterlibatan warga pemilih di Desa Oinlasi dalam pemilu presiden 2019 ditunjukkan melalui beberapa cara/ bentuk, diantaranya :

Terlibat dalam kampanye

Sesuai dengan hasil pengamatan dan juga wawancara dengan beberapa narasumber diketahui bahwa masyarakat tidak hanya terlibat selama proses pemilihan umum tetapi juga mengikuti kampanye-kampanye yang sudah dijadwalkan oleh KPU secara khusus untuk kampanye presiden yang diselenggarakan secara langsung oleh paslon nomor urut 01 pada tanggal 08 April 2019 lalu di Kota Kupang. Walaupun pada kenyataannya tidak semua masyarakat terlibat secara langsung dikarenakan keterbatasan fasilitas dan juga jarak lokasi kampanye dengan Desa Oinlasi begitu jauh sehingga yang mengikuti kampanye secara langsung hanya tim sukses dan beberapa pendukung dari paslon presiden yang menyelenggarakan kampanye tersebut. Hal ini disampaikan oleh Bpk. Agner

Faot selaku ketua tim sukses Kecamatan Amanatun Selatan dari paslon nomor urut 01 (Jokowi-Ma'ruf). Menurut beliau masyarakat begitu antusias untuk terlibat dalam kampanye secara langsung tetapi karena keterbatasan fasilitas sehingga yang mengikuti kampanye di Kota Kupang hanya berjumlah 62 orang yang terdiri dari 12 orang tim sukses dan 50 orang pendukung paslon nomor urut 01 yang dipilih dan difasilitasi oleh panitia penyelenggara. Sedangkan untuk pendukung paslon nomor urut 02 (Prabowo – Sandi) yang berjumlah 92 orang tidak dapat secara langsung terlibat dalam kampanye karena paslon presiden dan wakil presiden yang mereka dukung tidak menyelenggarakan kampanye secara langsung di NTT, tetapi mereka masih dapat memberikan kontribusinya dengan terus memantau dan mengikuti kampanye-kampanye yang diselenggarakan paslon yang mereka dukung melalui media masa dan media elektronik yang tersedia.

Bekerja dalam suatu pemilihan, seperti menjadi panitia pemilihan kecamatan (PPK), panitia pemungutan suara (PPS) dan kelompok penyelenggara pemungutan suara (KPPS).

Selain terlibat dalam kampanye, ada sebagian masyarakat juga turut mengambil bagian untuk menyukseskan pemilu 2019 ini dengan menjadi panitia penyelenggara pemilihan umum baik itu di tingkat kecamatan, desa, maupun di TPS yang terbagi atas Panitia Pemilu Kecamatan berjumlah 8 orang, Panwaslu 3 orang, Panitia Pemungutan Suara 6 orang, dan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara 35 orang yang dibagi ke 7 TPS, saksi 2 orang dari kedua paslon, dan 21 LINMAS yang ditugaskan di tiap TPS selama proses pemungutan, proses rekapitulasi perolehan suara, hingga pada pleno. Yang terlibat dalam panitia penyelenggara juga bukan hanya orang-orang yang memiliki kedudukan di lingkungan kecamatan maupun desa tetapi semua masyarakat dari berbagai kalangan, baik itu warga yang sudah berpengalaman menjadi panitia pelaksana maupun warga yang notabene adalah pemilih pemula yang baru satu atau dua kali terlibat. Mereka dengan antusias memberikan tenaga dan pikiran mereka untuk menyukseskan jalannya pemilu dari awal hingga berakhir, bahkan ada yang sampai harus dibawa ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan akibat dari kelelahan, tetapi mereka tetap bekerja keras demi suksesnya pemilu presiden 2019 ini, walaupun upah yang mereka dapatkan tidak sebanding dengan jerih payah mereka, tetapi itu tidak lantas membuat mereka bersikap apatis dan acuh.

Terlibat dalam sosialisasi-sosialisasi yang berkaitan dengan pemilu 2019

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pemilu 2019 ini ditunjukkan melalui keikutsertaan masyarakat dalam sosialisasi-sosialisasi yang diselenggarakan oleh panitia penyelenggara pemilu kecamatan terkait dengan mekanisme pelaksanaan pemilu 2019 yang biasanya diadakan di setiap desa. Sesuai dengan informasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa sosialisasi-sosialisasi yang dilakukan di Desa Oinlasi adalah sosialisasi secara umum oleh Panitia Pemilihan Kecamatan yang dilaksanakan sebanyak tiga kali, dengan agenda –agenda khusus seperti membahas tentang tahapan dan jadwal pemilu, penetapan daftar pemilih, penetapan peserta pemilu, tata cara pemungutan suara dan penghitungan suara, yang melibatkan secara langsung Panitia Pemilihan Kecamatan yang berjumlah 5 orang, PPS 3 orang Panitia Pengawas Pemilu, dan juga masyarakat Desa Oinlasi sebagai peserta sosialisasi yang kapasitasnya sudah ditetapkan oleh panitia pelaksana yakni 50 orang peserta dalam satu kali sosialisasi.

Melalui sosialisasi-sosialisasi ini masyarakat memperoleh berbagai macam pengetahuan yang berkaitan dengan partisipasi mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab terhadap hak dan kewajiban yang dimilikinya. Selain itu juga melalui sosialisasi- sosialisasi seperti ini juga masyarakat dibekali dengan berbagai macam pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan hak pilih, penggunaan surat suara, dan masih banyak lagi.

Ikut memberikan suara pada pemilu 17 April

Masyarakat benar-benar menggunakan hak pilih mereka dengan benar, hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada 7 TPS di desa tempat peneliti melakukan observasi. Dari data hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti maka diketahui bahwa sebanyak 1.132 orang yang memiliki hak pilih turut mengambil bagian dalam proses pemberian suara di 7 TPS di Desa Oinlasi pada tanggal 17 April 2019. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Data Pemilih Tiap TPS di Desa Oinlasi

Data Pemilih	TPS 1		TPS 2		TPS 3		TPS 4		TPS 5		TPS 6		TPS 7		Jumlah Akhir	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
DPT	54	49	83	94	140	157	136	164	163	137	75	80	74	94	725	775
DPTb	1	-	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-	-	-	3	2
DPK	3	3	3	-		3	-	-	1	1	1	1	1	5	12	12
Jumlah DPT + DPTb + DPK, di 7 TPS adalah 1.529 Pemilih																
Pengguna Hak Pilih																
DPT	66	72	56	52	112	123	84	116	120	104	52	53	40	55	530	575
DPTb	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	2	1
DPK	3	3	3	-	4	3	-	-	-	-	1	1	1	5	12	12
Jumlah pengguna hak pilih pada 7 TPS adalah 1. 132 orang dari 1. 529 DPT, DPTb ,dan DPK																
Jumlah pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya (Golput) adalah 395 orang																

Sumber : Data PPK Kecamatan Amanatun Selatan

Keterangan :

- DPT = Daftar Pemilih Tetap
DPTb = Daftar Pemilih Tambahan
DPK = Daftar Pemilih Khusus

Berdasarkan data-data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara cukup tinggi, terbukti dari keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat dalam pemilu presiden tahun ini. Dari jumlah DPT, ditambah dengan DPTb dan DPK maka dapat dilihat bahwa hampir semua warga pemilih ikut berpartisipasi dalam proses pemilihan, walaupun masih didapati ada yang tidak terlibat tetapi jumlahnya sangat sedikit yakni 397 orang (25.96 %) dari keseluruhan daftar pemilih.

Mengikuti perkembangan dan proses penghitungan dan rekapitulasi perolehan suara.

Setelah terlibat langsung dalam proses pemilihan umum pada tanggal 17 April 2019, masyarakat terus menunjukkan partisipasinya melalui keterlibatannya dalam proses selanjutnya yaitu proses penghitungan suara yang dilakukan di TPS, hingga pada proses terakhir yaitu proses pleno hasil penghitungan suara yang dilakukan baik di TPS –TPS sampai pada tingkat desa/kelurahan. Berdasarkan hasil amatan peneliti di 7 TPS yang ada di Desa Oinlasi , maka peneliti melihat bahwa sebagian besar masyarakat yang ikut pada proses pemberian suara juga mengambil bagian pada proses penghitungan suara yang dilakukan panitia pada hari yang sama dengan jam yang berbeda. Sedangkan pada tahap selanjutnya yaitu pleno hasil penghitungan suara hanya diikuti oleh 75 orang panitia penyelenggara yang terdiri dari PPK, PPS, KPPS, Panwaslu, LINMAS, dan saksi. Hasil perhitungan suara dari kedua paslon di 7 TPS yang ada di Desa Oinlasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Data Perolehan Suara Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden

Nomor dan Nama Paslon	TPS1	TPS2	TPS3	TPS4	TPS5	TPS6	TPS7	Jumlah Akhir
(01) Ir. H. Joko Widodo – Prof. Dr.(H.C)	125	95	221	183	195	93	95	1.007

KH.Ma'ruf Amin								
(02) H. Prabowo Subianto – H. Sandiaga Salahudin Uno	16	14	12	9	28	10	3	92
Data Suara Sah dan tidak Sah								
Jumlah suara sah	141	109	233	192	223	103	98	1.099
Jumlah suara tidak sah	4	2	9	8	3	4	3	33
Jumlah seluruh suara sah dan tidak sah	145	111	242	200	226	107	101	1.132

Sumber: Data PKK Kecamatan Amanatun Selatan

Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Desa Oinlasi dalam Pilpres 2019

Perlu diketahui bahwa dalam partisipasi politik ada terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Surbakti (1992:140) menyebutkan bahwa terdapat dua variabel penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik seseorang atau sekelompok orang, yaitu aspek kesadaran politik yaitu kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, dan juga penilaian serta apresiasi terhadap prosedur pelaksanaan pemerintahan. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat yang dikemukakan oleh Surbakti peneliti mencari dan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber guna untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat di Desa Oinlasi dalam Pemilu Presiden 2019, dan peneliti menemukan data dan fakta seperti berikut.

Kesadaran politik masyarakat

Dalam rangka pelaksanaan Pemilihan Umum khususnya pemilihan umum presiden 2019 di Desa Oinlasi bisa dilihat bahwa kesadaran politik masyarakatnya sudah tergolong bagus, dan menjadi faktor utama yang melatar belakangi partisipasi masyarakat dalam pemilu presiden 2019, terbukti dari keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam setiap proses pelaksanaan pemilu presiden 2019 kali ini sejak awal hingga berakhir. Hal ini juga dapat dilihat dari data yang sudah diuraikan oleh peneliti sebelumnya, dimana dari 1.529 orang pemilih yang sah baik itu pemilih tetap (1.500 orang), pemilih tambahan (5 orang), pemilih khusus (24 orang) ada sejumlah 1.132 orang yang menggunakan hak pilihnya pada pemilu presiden 2019 ini.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan beberapa orang responden maka ditemukan fakta bahwa keterlibatan masyarakat dalam pemilu kali ini secara khusus pada pemilu presiden bukan karena adanya dorongan ataupun paksaan dari pihak manapun, tetapi keterlibatan masyarakat dalam pemilu presiden kali ini murni karena kesadaran akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, walaupun pada kenyataannya saat ini fenomena praktek *money politic* (politik uang) dalam pemilu sedang marak berkembang.

Praktek politik uang bisa dilihat dari pandangan teori pilihan rasional. Salah seorang tokoh teori pilihan rasional yang terkenal adalah James S. Coleman. Ia menganggap bahwa apapun tindakan yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok orang tentu saja dipengaruhi oleh suatu tujuan dan juga nilai yang diinginkan oleh mereka, (Coleman 2007: 47). Coleman juga mengatakan bahwa dalam teori pilihan rasional ada terdapat dua unsur penting yaitu aktor dan sumber daya. Dalam pemilu presiden misalnya, yang dimaksudkan dengan aktor adalah masyarakat sendiri dan para calon kepala negara. Sedangkan sumber daya yang dimaksud tidak lain adalah uang dan jabatan politik.

Hasil amatan peneliti di Desa Oinlasi yang mulanya berawal dari sikap kekhawatiran akan adanya praktek politik uang ataupun pemberian rangsangan politik dalam bentuk lain dalam pemilu presiden kali ini terbantahkan setelah peneliti terlibat langsung dilapangan dalam mewawancarai masyarakat atau tokoh –tokoh terkait lainnya. Dapat dilihat bahwa keterlibatan masyarakat dalam pemilihan umum presiden 2019 kali ini bukan didasari oleh iming- iming politik uang, melainkan lebih kepada kesadaran bersama masyarakat itu sendiri. Hal ini juga berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh

salah seorang responden yang juga masih merupakan tokoh masyarakat di desa ini yang berinisial AB: “yang saya tau praktek politik uang dalam pemilu memang sering terjadi tapi untuk Desa Oinlasi tidak ada, walaupun ada mungkin secara tertutup tanpa diketahui oleh publik tetapi saya rasa itu tidak mungkin, karena masyarakat disini walaupun pendidikan mereka masih minim tetapi mereka semua sudah cerdas untuk menilai mana pemimpin yang patut dipilih dan mereka percayai nantinya untuk memimpin selama lima tahun kedepan, selain itu kami sebagai orang yang dituakan dalam lingkungan masyarakat juga selalu menghimbau kepada masyarakat kami agar tidak gampang menerima bantuan dalam bentuk apapun menjelang pemilu.”

Pernyataan ini juga diperkuat oleh pengakuan responden lainnya yang merupakan seorang ibu rumah tangga yang bernama Rohati: “menurut saya praktek politik uang dalam pilpres 2019 ini tidak ada. Tidak ada tokoh partai ataupun tim sukses yang datang ke desa kami untuk membagi-bagi uang atau apapun itu tidak ada, yang ada hanya ajakan untuk ikut menjaga keamanan dan ketenteraman menjelang pemilu dan juga seruan untuk mengikuti sosialisasi apapun yang berkaitan dengan pemilu yang diadakan oleh panitia pelaksana”

Dari beberapa pernyataan warga dan hasil pengamatan peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pada pemilu 2019 ini khususnya pemilu presiden, walaupun mungkin saja ada partisipasi warga yang didasari oleh rangsangan politik berupa uang maupun barang dan lain-lain, tetapi di Desa Oinlasi Kecamatan Amanatun Selatan bebas dari praktek politik uang tersebut. Dan faktor yang sangat mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pemilu presiden 2019 ini yaitu pengaruh kesadaran, sosialisasi yang baik, serta tingkat kecerdasan warga dalam menilai dan menyikapi setiap dinamika politik yang sedang terjadi.

Penilaian serta apresiasi terhadap prosedur pelaksanaan pemerintahan

Penilaian yang dimaksud peneliti disini adalah yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan atau perjanjian-perjanjian yang ditawarkan oleh para paslon pada pemilu presiden kali ini. Sebagai makhluk individu masyarakat sendiri memiliki tingkat rasionalitas yang sangat tinggi. Sifat dasar dari makhluk rasional itu sendiri adalah perhitungan untung rugi yang menjadi dasar dalam setiap tindakan yang diambilnya. Hampir setiap orang akan berusaha untuk mendapatkan barang yang diinginkan dengan ongkos seminimal mungkin (Sudijono 2015: 56). Barang yang dimaksudkan disini memiliki makna yang tidak terbatas, bukan hanya barang yang memiliki wujud tetapi juga barang yang tidak memiliki wujud misalnya sebuah kebijakan atau perjanjian. Sedangkan ongkos dalam hal ini tidak selalu berkaitan dengan uang, tetapi juga termasuk waktu dan tenaga.

Setelah melakukan observasi langsung di lapangan peneliti merasa bahwa ditahun 2019 ini, masyarakat semakin terdidik dan pintar dalam menilai dinamika politik yang dimainkan dalam setiap pemilu walaupun mereka adalah masyarakat pedesaan. Peneliti tidak sedang berusaha untuk meninggikan ataupun membanggakan kondisi masyarakat di desa peneliti, tetapi berdasarkan informasi data dan juga fakta yang peneliti dapatkan di lokasi maka peneliti melihat bahwa masyarakat Desa Oinlasi telah cerdas dalam mengambil sikap dan menilai sehingga memilih untuk terlibat dalam pilpres 2019 ini tanpa adanya dorongan dalam bentuk apapun. Bahkan saat ditanya soal praktek politik uang masyarakat rata-rata memiliki respon yang sama, mereka menganggap bahwa untuk berpartisipasi dalam pilpres 2019 ini mereka sama sekali tidak bisa dipengaruhi dengan diiming-imingi uang dan semacamnya karena mereka sudah bisa melihat dan menilai sosok pemimpin yang memang bisa mewujudkan cita-cita bangsa ini melalui karya dan kerja bukan hanya sekedar janji belaka.

Dasar Pertimbangan Pemilih

Dalam partisipasi politik, masyarakat tentu memiliki pemikiran-pemikiran atau alasan dan faktor utama yang menjadi dasar pertimbangan dalam memilih suatu partai ataupun calon yang ikut dalam suatu konteks politik. Firmanzah (2007: 89) mengemukakan bahwa ada tiga faktor determinan bagi pemilih dalam menentukan pilihan politiknya dalam suatu kegiatan politik. Ketiganya sangat mempengaruhi pertimbangan pemilih. *Pertama*, kondisi awal pemilih yang berkaitan dengan karakteristik yang melekat pada diri pemilih, dimana setiap orang tentu memiliki sistem nilai, kepercayaan dan keyakinan yang berbeda-beda. Kondisi seperti ini tentu saja sangat mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu keputusan politiknya. *Kedua*, faktor media massa yang mempengaruhi opini publik. Media massa yang memuat data, informasi, serta berita juga memberi

peran yang penting dalam mempengaruhi pendapat masyarakat. Begitu juga dengan pemaparan para ahli, iklan politik, hasil seminar, survey dan hal-hal lain yang diulas dalam media massa akan menjadi dasar pertimbangan pemilih dalam menentukan pilihan politiknya. *Ketiga*, faktor partai politik atau figur. Masyarakat pemilih akan melihat figur dan menilai background partai politik yang mengusung, reputasi, citra, dan kualitas para tokoh partai politik dengan pandangannya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai dasar pertimbangan pemilih pada pemilu presiden 2019 di Desa Oinlasi, maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada berbagai alasan yang menjadi dasar pertimbangan pemilih di Desa Oinlasi dalam menentukan pilihannya pada pemilu presiden 2019 ini diantaranya adalah :

- a. Figur dan *Track Record* atau Rekam Jejak Calon Pemimpin, Salah faktor yang sangat dominan dan menjadi alasan utama pemilih di daerah ini dalam menentukan pilihan politiknya di pemilu presiden kali ini, yaitu figur dan rekam jejak calon pemimpin. Hal ini terbukti dari hasil dokumentasi dan juga wawancara yang menggambarkan bahwa di desa ini rekam jejak calon pemimpin sangat mempengaruhi pilihan politik masyarakat. Sesuai dengan hasil pleno kecamatan dapat dilihat bahwa pasangan capres cawapres nomor urut 01, Ir. H. Joko Widodo – Prof. Dr. (HC) K.H. Ma'ruf Amin lebih unggul dengan perolehan 1007 suara sedangkan paslon nomor urut 02, H.Prabowo Subianto-H. Sandiaga Salahudin Uno hanya memperoleh 92 suara. Hal ini disebabkan karena masyarakat di desa ini begitu mengidolakan calon presiden nomor urut 01 yakni Joko Widodo. Figur calon presiden no urut 01 begitu melekat di hati masyarakat Desa Oinlasi, terbukti saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden mengenai apa yang menjadi dasar pertimbangan masyarakat dalam menentukan pilihannya dalam pilpres kali ini, maka jawaban yang diperoleh tidak jauh berbeda yakni mereka melihat siapa calon calon pemimpinnya, dan seperti apa latar belakang kepemimpinannya, karena mereka sudah melihat seperti apa kualitas calon pemimpin yang mereka dukung.
- b. Prestasi, Prestasi dari calon pemimpin juga merupakan salah satu pertimbangan utama pemilih di desa ini dalam menentukan pilihan politiknya ada pemilu presiden 2019 ini. Kemudahan sarana dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan capres membuat para pemilih dapat memantau terkait prestasi dan kinerja dari para calon pemimpin. Sesuai dengan data yang peneliti uraikan pada pembahasan sebelumnya bahwa di desa ini paslon capres dan cawapres no urut 01 unggul lebih jauh dari paslon capres cawapres no urut 02, hal ini dikarenakan capres no urut 01 sudah pernah menjabat sebagai presiden pada periode sebelumnya dan masyarakat sudah melihat bukti kerja nyata serta prestasi beliau selama masa kepemimpinannya yang sudah memberikan banyak perubahan untuk seluruh masyarakat baik itu yang di kota maupun masyarakat desa selama beliau memimpin pada periode sebelumnya. Bahkan menurut beberapa informan kualitas dan juga prestasi capres 01 (Jokowi) tidak diragukan lagi, karena sebelum menjadi Presiden Republik Indonesia yang ke -7, beliau sudah menunjukkan prestasinya dalam memimpin Kota Solo selama 2 periode, dan bahkan pada tahun kedua menjalani periode keduanya menjadi Walikota Solo beliau sudah berhasil lolos menjadi Gubernur DKI Jakarta, kemudian dua tahun menjelang kepemimpinannya sebagai Gubernur DKI Jakarta beliau juga berhasil lolos dalam Pemilu Presiden 2014 dan menjadi Presiden ke -7 Republik Indonesia.
- c. Media Sosial, Berita –berita yang dimuat di media sosial baik itu di media cetak maupun media elektronik juga turut memberi pengaruh terhadap pilihan politik masyarakat, secara khusus mengenai kampanye-kampanye langsung dari kedua capres –cawapres yang ditayangkan di TV maupun di koran, dan juga sosialisasi-sosialisasi politik salah satunya ialah debat capres- cawapres. Hasil debat yang berlangsung sebanyak lima kali ternyata juga turut memberi pengaruh pada pendapat pemilih terhadap calon-calon pemimpin yang bersaing pada pemilu presiden 2019, karena melalui debat –debat tersebut pemilih dapat secara langsung melihat dan menilai kualitas serta pengaruh para calon pemimpin dalam pemilu presiden 2019 ini. Jumlah pemilih yang memilih atas dasar informasi-informasi maupun berita `yang dimuat di media-media masa, salah satunya adalah debat capres dan cawapres 2019 yang diselenggarakan oleh KPU ialah berkisar antara 265 pemilih atau setara dengan 23,4% keseluruhan pengguna hak pilih.

Melihat berbagai kenyataan di lapangan terkait dengan dasar pertimbangan pemilih dalam menentukan pilihan politik maka dapat diketahui bahwa pemilihan pada figur/tokoh capres dan juga prestasi menjadi prioritas. Rasionalitas pemilih lebih melihat pada rekam jejak calon pemimpin terbukti dengan tidak disepakatinya sistem politik uang dibuktikan dengan penolakan-penolakan terhadap

konsep tersebut. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebanyakan warga pemilih di desa ini dalam menentukan pilihan politiknya pada pemilu presiden 2019 ini mereka lebih melihat kepada siapa calon pemimpinnya, prestasi dan tindakan apa yang sudah dilakukan untuk negara dan masyarakat, serta apa yang akan dilakukan selanjutnya untuk negara dan bangsa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan data penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Partisipasi dan respon masyarakat Desa Oinlasi terhadap pemilu presiden 2019 lalu sangat baik. Masyarakat antusias untuk terlibat dan mengambil bagian dalam pesta demokrasi tersebut. Memang sulit dan juga jarang untuk kita dapati sebuah daerah pedesaan dengan respon yang seperti ini, tetapi seiring waktu berjalan perlahan masyarakat semakin terdidik dan lebih cerdas untuk memberikan respon yang positif terhadap sesuatu yang juga bersifat positif untuk membangun daerahnya, membangun bangsanya, dan itu semua berawal dari membangun kesadaran politik yang baik dengan memberikan tanggapan-tanggapan yang baik dalam pelaksanaan suatu sistem politik.
2. Dalam pemilu presiden 2019 di Desa Oinlasi, masyarakat antusias untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan baik itu sebelum, selama, maupun sesudah proses pemilihan umum berlangsung. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Desa Oinlasi dalam Pemilu Presiden 2019 antara lain terlibat dalam kampanye-kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, turut mengambil bagian dalam sosialisasi-sosialisasi yang dilakukan panitia pemilu, mengambil bagian dalam proses pemberian suara, mengikuti proses rekapitulasi perhitungan suara, menjaga keamanan dan ketenteraman sebelum, selama, sampai dengan berakhirnya semua proses pemilu
3. Faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat Desa Oinlasi dalam pilpres 2019 yang paling tinggi adalah tingkat kesadaran politik masyarakat. Dan dalam pilpres 2019 ini juga tidak didapati adanya praktek politik uang walaupun tidak bisa disangkal bahwa mungkin saja di daerah lain praktek bagi-bagi uang dan sejenisnya masih dilakukan dan dianggap wajar. Tetapi di Desa Oinlasi tingkat kesadaran politik masyarakatnya cukup tinggi, hal ini juga dikarenakan banyak masyarakat yang merupakan bagian dari panitia pelaksana. Kesadaran berpolitik inilah yang telah dibangun di Desa Oinlasi
4. Yang menjadi dasar pertimbangan pemilih dalam menentukan pilihannya pada pilpres 2019 ini adalah hasil debat capres dan cawapres 2019 yang berlangsung selama lima kali dan juga figur serta rekam jejak calon pemimpin yang menjadi faktor yang sangat mendominasi pada masyarakat di Desa Oinlasi dalam menentukan pilihan politiknya pada pemilihan umum presiden tahun 2019.

Daftar Rujukan

- Akbar, Muhamad, 2016. *Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Memilih Calon Bupati Gowa Pada Pilkada 2015 Kabupaten Gowa*. Sulawesi Selatan: Pusat Penelitian
- Almond, Gabriel, 2004. *Budaya Politik*. Bina Aksara, Jakarta
- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Coleman, S James. 2007. *Teori-Teori Ilmu Sosial*, Terj. Budi Raharjo, Jakarta: Aksara Press,
- Damsar, 2015. *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta: Kencana,)
- Darmawan, Ikhsan, 2015. *Mengenal Ilmu Politik*, (Jakarta: Kompas)
- Firmanzah, 2007. *Marketing Politik*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia,
- Hungtington S. P., & Nelson J.M. 1994 . “*Partisipasi Politik Di Negara Berkembang*”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jurdi, Fatahullah, 2016. *Sejarah Politik Indonesia Modern*. Yogyakarta :
- Kaelan, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Paradigma . Yogyakarta
- Maleong, J. Lexy, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bbandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, B. Matheo & Michael, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI
- Sudijono Sastroatmodjo, 1995. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press,
- Suharno, 2004, *Diktat Kuliah Sosiologi Politik*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Surbakti, Ramlan 1992. *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta : PT. Grasind

PETUNJUK DAN PERSYARATAN ARTIKEL UNTUK JURNAL GATRA NUSANTARA

JURNAL GATRA NUSANTARA diterbitkan dua kali setahun, yakni bulan april dan oktober oleh Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), FKIP Undana Kupang.

Tujuan : (1) menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan politik, hukum, social budaya dan pendidikan, pun dalam kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pendidikan pada umumnya; (2) meningkatkan saling tukar pengetahuan antar-institusi; (3) memotivasi para dosen dan praktisi untuk menulis artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian dan atau jurnal kajian pustaka.

Beberapa petunjuk dan persyaratan penulisan/pengiriman artikel jurnal:

1. Pertimbangan utama ditemainya artikel, adalah yang isinya sesuai tujuan diatas
2. Naskah artikel berupa hasil penelitian dan atau kajian pustaka yang belum pernah dipublikasikan Hasil Penelitian:

JUDUL : singkat, ditulis dengan huruf besar/capital

NAMA PENULIS : ditulis tanpa gelar (tanpa catatan kaki);

INSTANSI ASAL : secara lengkap (termasuk program studi/jurusan, fakultas, bagi yang berasal dari PT)

ABSTRAK : dalam bahasa Indonesia tau inggris, maksimal 150 kata

KATA KUNCI : maksimal 5 kata (bukan kalimat)

PENDAHULUAN : (**tidak perlu ditulis**, tapi langsung dimulai dengan kalimat pada paragraph pertama). Pada bagian ini juga mencakup perumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan manfaat)

MATERI DAN METODE : (sesuai dengan prosedur penelitian)

HASIL DAN PEMBAHASAN : (sedapat mungkin **juga** membandingkan kepustakaan yang dikutip)

SIMPULAN : (bukan kalimat/kata kuantitatif, melainkan kualitatif)

DAFTAR PUSTAKA : (dicantumkan hanya pustaka yang dikutip dalam uraian)

Kajian Pustaka (*literature review*)

Hampir sama format hasil penelitian, dengan urutan sebagai berikut: JUDUL, PENULIS/INSTANSI, ABSTRAK, KATA KUNCI, PENDAHULUAN, PENGKAJIAN, PENUTUP (terdiri dari Simpulan dan Rekomendasi), DAFTAR PUSTAKA

3. Naskah diketik pada kertas kuarto dengan 1 ½ spasi (font 12), jenis huruf times new roman, dengan format satu kolom. Margin yang digunakan adalah 2,5 cm (atas, bawah, samping kiri dan kanan). Maksimal 15 halaman (termasuk daftar pustaka, gambar, grafik, tabel, diagram dan lain-lain)
4. Naskah pada point 3 dibuat/diprint-out dua rangkap beserta disket 3 ½ inci
5. Gambar, grafik, tabel, diagram diberi nomor dengan huruf latin (bukan romawi) secara berurutan sesuai dengan peruntukan/penomoran masing-masing
6. Bahasa untuk jurnal adalah bahasa Indonesia
7. Penulisan daftar pustaka, berdasarkan kutipan:
 - (a) Buku : nama penulis, Tahun. Judul buku (cetak miring). Nama penerbit. Kota terbit.
Contoh : Pelto, G.H. and Pelto, P.J. 1979. *The Cultural Dimension of the human Adventure*. Macmillan Publishing Co., Inc., New York.
 - (b) Jurnal/majalah/bulletin : nama penulis. Tahun. Judul tulisan. Nama jurnal/majalah/bulletin (cetak miring). Edisi (vol/no).halaman (ditulis khusus halaman yang dikutip)
Contoh: Ly, P. 2005. KOnsep Mahan: Analisis Relevansinya Terhadap Penerapan KOnsep Wawasan Nusantara dalam Bidang Hankam. *J. Gatra Nusantara*, 1(1):14-16,19.
 - (c) Bunga rampai/kumpulan tulisan dalam buku: Nama Penulis. Tahun. Judul Tulisan. Dalam (ditulis nama editor), judul buku (cetak miring). Penerbit, kota terbit.
Contoh : Faisal, S. 2001. Varian-varian KOntemporer Penelitian Sosial. Dalam Bungin, B. (ed). *Metode Penelitian Kualitatif*. P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Bila penulis lebih dari dua orang, maka dalam uraian setelah penulis pertama diikuti kata “dkk” atau “et al” Namun bila dalam daftar pustaka, maka seluruh nama penulis dicantumkan (tanpa dkk., atau et al).